

Pengaruh Pendidikan Kristen Terhadap Terhadap Prestasi Belajar Anak

Desak Mulyadi Putra
Sekolah Tinggi Teologi Abdi Gusti
desakmulyadiputra@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi yang sangat pesat telah menjadi topik hangat yang banyak dibahas di berbagai kalangan masyarakat, terutama sejak munculnya generasi milenial hingga generasi saat ini. Generasi milenial, yang juga dikenal sebagai Generasi Y, merupakan kelompok yang lahir pada kisaran tahun 1981 hingga 1996. Generasi ini dianggap istimewa karena memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya, khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi. Anak-anak milenial pada dasarnya tumbuh bersama teknologi modern yang ditandai dengan penggunaan internet, media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, aplikasi pesan seperti WhatsApp, serta perangkat teknologi seperti smartphone. Kemajuan teknologi ini telah memberikan berbagai kemudahan, seperti akses informasi yang cepat, komunikasi yang efisien, serta bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah melalui internet dan perangkat digital. Dengan demikian, kehidupan saat ini menjadi jauh lebih praktis dan efisien dibandingkan dengan masa lalu. Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, penggunaan teknologi dan gadget juga membawa dampak negatif, seperti kecanduan, penurunan interaksi sosial, serta penyebaran informasi yang tidak sehat. Oleh karena itu, tantangan besar dihadapi oleh sekolah dan keluarga dalam mendampingi anak-anak agar tetap memiliki karakter yang baik di tengah deras arus digitalisasi. Dalam konteks ini, pendidikan nilai menjadi sangat penting. Nilai-nilai moral dan spiritual dapat ditanamkan melalui pengajaran Firman Tuhan dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pendidikan Agama Kristen memiliki peran krusial dalam membentuk karakter anak agar mampu menghadapi berbagai tantangan zaman dengan dasar iman yang kuat. Oleh sebab itu, pengajaran Pendidikan Agama Kristen perlu diberikan secara serius, konsisten, dan berkesinambungan di lingkungan keluarga, sekolah, dan gereja.

Kata-kata kunci: pengaruh, pendidikan agama Kristen, prestasi belajar, panti asuhan griya shekinah

Pendahuluan

Sebelum kita mengetahui beberapa pendapat ahli mengenai makna atau esensi Pendidikan Agama Kristen maka kata “Pendidikan” berarti ada Siswa dan ada juga guru yang mengadakan proses belajar mengajar, kemudian kata “Agama” berbicara tentang tugas dari gereja yaitu Bidang Koinonia (Persekutuan), Bidang Diakonia (Pelayanan), Bidang Martyria (Kesaksian) dan Bidang

Didaskalia(Pengajaran), serta kata “Kristen” berarti Pengikut Kristus yang senantiasa memiliki pengharapan besar akan penyertaanNya dalam seluruh aspek kehidupan kita dari hari ini sampai selamanya.¹

Ada beberapa pendapat ahli mengenai pengertian Pendidikan Agama Kristen yang penulis ambil dari beberapa sumber antara lain :

1. Menurut Robert W. Pazmino
Pendidikan Kristen merupakan upaya Ilahi dan manusiawi yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai- nilai, sikap-sikap dan ketrampilan-ketrampilan dan tingkah laku yang konsisten dengan iman Kristen. Pendidikan mengupayakan perubahan, pembaruan dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok dan struktur, oleh kuasa Roh Kudus, sehingga anak didik hidup sesuai dengan kehendak Allah, sebagaimana dinyatakan oleh Alkitab dan oleh Tuhan Yesus sendiri.²
2. Menurut Homrighausen & Enklaar (2004), Pendidikan Agama Kristen Pendidikan yang diberikan baik itu pada pelajar muda dan tua untuk memasuki persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri dan oleh serta dalam Dia, mereka terhisap pada persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan memuliakan nama-Nya di segala waktu dan tempat.³
3. Menurut Warner C. Graedorf
Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid.⁴
4. Menurut tokoh gereja Agustinus (345- 430), PAK merupakan pendidikan dengan tujuan supaya setiap orang bisa bersekutu dengan Allah dengan cara para pelajar membuka diri kepada Firman Tuhan, memperoleh pengetahuan dan pengertian serta kemampuan untuk hidup sebagai warga gereja dalam suatu masyarakat umum.⁵

¹ Benyamin Sitepu, “Penerapan Materi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum 2013 dan Pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa”.

² Magdalena Pranata S., “Karakteristik Pendidikan Kristen”, hlm. 4

³ <https://www.kompasiana.com/abdibusthan/5d57c50a0d823029a84ee545/pendidikan-agama-kristen-pak?page=all>, diakses pada tanggal 26 Mei 2021 pukul 11.00

⁴ Narty, “Pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK) Menurut Para Ahli” ([https://koreshinfo.blogspot.com/2015/10/pengertian-pendidikan-agama-kristen-pak.html#:~:text=Pengertian%20Pendidikan%20Agama%20Kristen%20Menurut%20Para%20Ahli&text=PAK%20adalah%20pendidikan%20yang%20tujuannya,Mat.5%3A48\).&text=PAK%20adalah%20pendidikan%20yang%20bertujuan,%E2%80%9D%20dan%E2%80%9DChidup%20bahagia.%E2%80%9D](https://koreshinfo.blogspot.com/2015/10/pengertian-pendidikan-agama-kristen-pak.html#:~:text=Pengertian%20Pendidikan%20Agama%20Kristen%20Menurut%20Para%20Ahli&text=PAK%20adalah%20pendidikan%20yang%20tujuannya,Mat.5%3A48).&text=PAK%20adalah%20pendidikan%20yang%20bertujuan,%E2%80%9D%20dan%E2%80%9DChidup%20bahagia.%E2%80%9D), diakses pada tanggal 26 Mei 2021 pukul 11.39)

⁵ Marthen Sahertian, “ Pendidikan Agama Kristen dalam Sudut Pandang John Dewey”. Jurnal Teruna Bhakti. Vol.1 No.2, Pebruari 2019, hal 106-107.

5. Menurut Marthen Luther (1483-1548), PAK adalah pendidikan dengan melibatkan semua warga gereja agar semakin sadar akan dosa dan hidup di dalam Firman Yesus Kristus sehingga bisa melayani dan bertanggung jawab dalam persekutuan, yaitu gereja.⁶
6. Menurut Calvin (1509-1664), PAK adalah pendidikan yang melibatkan semua putra-putri gereja dalam penelaahan Alkitab yang dibimbing oleh Roh Kudus. Diajar dan diperlengkapi untuk bertanggung jawab dibawah kedaulatan Allah demi kemuliaanNya sebagai lambang ucapan syukur mereka yang dipilih dalam Yesus Kristus.⁷
7. Menurut Campbell Wyckoff (1955), Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang menyadarkan setiap orang akan Allah dan kasih-Nya dalam Yesus Kristus, agar dapat mengetahui diri mereka yang sebenarnya, keadaannya, bertumbuh sebagai anak Allah dalam persekutuan Kristen, memenuhi panggilan bersama sebagai murid Yesus di dunia dan tetap percaya kepada pengharapan Kristen.⁸
8. Menurut Robert R. Boehlke, Pendidikan Agama Kristen adalah pemupukan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan Firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang bersinambung yang diejawantahkan semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya.⁹
9. Menurut C. L. J. Sherrill, PAK adalah pendidikan yang bertujuan memperkenalkan Alkitab kepada pelajar, sehingga mereka siap menjumpai dan menjawab Allah, memperlancar komunikasi secara mendalam antar pribadi tentang keprihatinan insani serta mempertajam kemampuan menerima fakta bahwa mereka dikuasai kekuatan dan kasih Allah yang memperbaiki, menebus, dan menciptakan kembali.¹⁰
10. Menurut Kristianto (2006:3), pendidikan agama Kristen merupakan tugas dan tanggungjawab gereja dalam pelayanan bagi jemaat Tuhan. Dengan pendidikan agama Kristen warga jemaat diperlengkapi untuk mampu menyoroti berbagai masalah hidup sedemikian rupa dan menjadi warga gereja yang setia pada Tuhan dalam pelaksanaan tugas masing-masing sesuai dengan konteks hidupnya tersebut.¹¹

⁶ Marthen Sahertian, " Pendidikan Agama Kristen dalam Sudut Pandang John Dewey". Jurnal Teruna Bhakti. Vol.1 No.2, Pebruari 2019, hal 107.

⁷ Marthen Sahertian, " Pendidikan Agama Kristen dalam Sudut Pandang John Dewey". Jurnal Teruna Bhakti. Vol.1 No.2, Pebruari 2019, hlm 107.

⁸ <https://studylibid.com/doc/421569/pengertian-pendidikan-agama-kristen-berasal-dari-istilah-...>, diakses pada 26 Mei 2021 pukul 12.47.

⁹ Frengki Bagahun, "Artikel Pengertian Agama Kristen".

(https://www.academia.edu/33986499/ARTIKEL_PENGERTIAN_PENDIDIKAN_AGAMA_KRISTEN), diakses pada tanggal 26 Mei 2021 pukul 01.23)

¹⁰ Frengki Bagahun, "Artikel Pengertian Agama Kristen".

(https://www.academia.edu/33986499/ARTIKEL_PENGERTIAN_PENDIDIKAN_AGAMA_KRISTEN), diakses pada tanggal 26 Mei 2021 pukul 01.23)

¹¹ <https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3068/Sintya%20Maryanti%20Sitinjak.pdf?sequence=1&isAllowed=y>, diakses pada tanggal 26 Mei 2021 pukul 5.27.

Tujuan Pendidikan Agama di Indonesia berdasarkan Sisdiknas mengatakan bahwa agar manusia mengalami hidupnya sebagai respon terhadap kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus.¹² Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Kristen secara umum adalah agar mahasiswa sebagai generasi penerus mampu menghayati dan mengerti sebagai Umat Allah mempunyai tugas hakiki untuk menjadi berkat bagi dunia, negara dan bangsa Indonesia (Nasarius Rumpak, 1985; 1)¹³ Sementara itu, tujuan PAK yang dirumuskan dalam Alkitab, tertulis pada kitab Efesus 4:11-16. Kedua perumusan tujuan tersebut, saling berhubungan, dan saling bertalian. Karena setiap pembelajaran PAK diarahkan pada kedewasaan iman, dan pembentukan kedewasaan iman tersebut tampak dalam uraian tujuan kurikulum PAK.¹⁴

Prinsip PAK adalah saling percaya dan bekerja sama antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses pembelajarannya, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja melainkan dapat merefleksikan pelajaran yang diterimanya seperti:

1. Pemahaman tentang Allah

Manusia harus mengenal Allah yang adalah Pencipta dan Tuhan kita. Allah adalah pemberi kehidupan dan yang memimpin kita. Allah menyatakan diri-Nya kepada kita dengan segala keagungan dan cinta kasih-Nya. Allah merupakan pangkal dan tujuan hidup manusia.

2. Pemahaman tentang Yesus Kristus

Manusia harus mengenal Yesus, Firman yang menjadi manusia, Guru Teladan, Tabib besar, Penebus, Hamba Tuhan yang setia, yang menderita dan mati untuk menebus dosa umat manusia dan sebagai Raja yang telah bangkit, memerintah disebelah kanan Bapa di Sorga yang akan datang kembali sebagai hakim atas segala bangsa.

3. Pemahaman tentang Roh Kudus

Alkitab menyebutkan Roh Kudus adalah Roh Allah, Roh kebenaran, Roh Tuhan, Roh Yesus dan Roh Penghibur.¹⁵

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis “Metode Deskriptif” (descriptive research) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Furchan, penelitian deskriptif mempunyai karakteristik:¹⁶ Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat, tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan tidak adanya uji h.

¹² Daniel Agustin, “Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Perilaku Anak”. hlm.156

¹³ Sigit Dwi Kusrahmadi, “Sumbangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Mewujudkan Watak Bangsa”

¹⁴ Nancy F.L. Tobing, “Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia”. Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Vol. 1 No. 1. Juli 2020, hlm. 97

¹⁵ Kristina Herawati, “Pentingnya Pendidikan Kristen (PAK) Bagi Etik Pergaulan Anak”. Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual, vol.1 no.2 2016. hlm.60

¹⁶ A Furchan, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 54.

Menurut Ronny Kountur, penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:¹⁷ Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (treatment). Filsafat positivisme adalah memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah yang digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

Hasil dan Pembahasan

Pentingnya Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Agama memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya di Indonesia yang berdiri sebagai negara agama.

Menyadari peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. PAK dimaksudkan untuk peningkatan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta taat kepada Tuhan Yesus dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari PAK. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.¹⁸

Strategi Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Dalam mencapai tujuan, Pendidikan Agama Kristen juga membutuhkan sebuah strategi dengan metode dan kerja sama antara gereja, orang tua, melalui guru-guru PAK di sekolah.

Strategi yang perlu orang tua lakukan adalah memperkenalkan Allah dan ibadah harus dimulai sejak dini agar anak mengetahui pribadinya sebagai ciptaan Allah dan kewajibannya untuk menyembah Allah. Hal ini dapat dilakukan dengan membawa anak ke sekolah minggu, mendidik mereka untuk beribadah, melibatkan anak dalam rangkaian ibadah, menjadikan ibadah suatu pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat dan menjelaskan arti penting ibadah.¹⁹

Strategi yang perlu gereja lakukan adalah menggiatkan Sekolah Minggu melalui guru sekolah minggu, sehingga mereka sanggup menyatakan persekutuan, pelayanan dan kesaksiannya.

¹⁷ Ronny Kountur. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2003), hlm. 105.

¹⁸ Daniel Agustin, "*Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Perilaku Anak*". hlm. 157

¹⁹ Daniel Agustin, "*Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Perilaku Anak*". hlm. 164

Guru Sekolah Minggu bertujuan menolong anak bertumbuh menjadi orang Kristen yang utuh, selaras dengan tujuan Sekolah Minggu serta panggilan dan tugas gereja.²⁰

Landasan Alkitab Terhadap Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Pendidikan Agama Kristen telah ada sejak pembentukan umat Allah yang dimulai dengan panggilan terhadap Abraham. Hal ini berlanjut dalam lingkungan dua belas suku Israel sampai dengan zaman Perjanjian Baru. Sinagoge atau rumah ibadah orang Yahudi bukan hanya menjadi tempat ibadah melainkan menjadi pusat kegiatan pendidikan bagi anak-anak dan keluarga orang Yahudi. Beberapa nats di bawah ini dipilih untuk mendukungnya.²¹

1. Kitab Ulangan 6: 4-9. Allah memerintahkan umat-Nya untuk mengajarkan tentang kasih Allah kepada anak-anak dan kaum muda. Perintah ini kemudian menjadi kewajiban normatif bagi umat Kristen dan lembaga gereja untuk mengajarkan kasih Allah. Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Kristen bagian Alkitab ini telah menjadi dasar dalam menyusun dan mengembangkan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.²²
2. Amsal 22: 6 Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu. Betapa pentingnya penanaman nilai-nilai iman yang bersumber dari Alkitab bagi generasi muda, seperti tumbuhan yang sejak awal pertumbuhannya harus diberikan pupuk dan air, demikian pula kehidupan iman orang percaya harus dimulai sejak dini. Bahkan ada pakar PAK yang mengatakan pendidikan agama harus diberikan sejak dalam kandungan Ibu sampai akhir hidup seseorang.²³
3. Matius 28:19-20 Tuhan Yesus Kristus memberikan amanat kepada tiap orang percaya untuk pergi ke seluruh penjuru dunia dan mengajarkan tentang kasih Allah. Perintah ini telah menjadi dasar bagi tiap orang percaya untuk turut bertanggung jawab terhadap Pendidikan Agama Kristen²⁴

Nancy F.L. Tobing dalam jurnalnya menuliskan landasan biblika yang dikembangkan dalam kurikulum PAK meliputi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, sebagaimana kutipan dari Robert W. Pazmino (Pazmino, 2012), seperti pada table dibawah.²⁵

PASAL	FOKUS PADA	IDE-IDE PENTING	IMPLIKASI
-------	------------	-----------------	-----------

²⁰ Daniel Agustin, "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Perilaku Anak". hlm. 165-167

²¹ Dien Sumiyatiningsih dan Stephanus, "Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti". 2017. hlm.10

²² Dien Sumiyatiningsih dan Stephanus, "Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti". 2017. hlm.11

²³ Dien Sumiyatiningsih dan Stephanus, "Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti". 2017. hlm.11

²⁴ Dien Sumiyatiningsih dan Stephanus, "Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti". 2017. hlm.11

²⁵ Nancy F.L. Tobing, "Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia". Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Vol. 1 No. 1. Juli 2020, hlm. 82-85

Ul. 6:1-9	Keluarga/orang tua	Perintah Allah untuk melakukan ketaatan dalam kasih	Pengajaran formal dan nonformal harus dilakukan dengan disengaja
Ul. 30:11-20	Bangsa	Keputusan memilih hidup yang ditawarkan Allah merupakan hal yang krusial	Prioritas pendidikan yang menekankan pada respons personal harus diperhatikan
Ul. 31:9-13	Komunitas Iman	Firman Allah harus dibagikan	Fokus pada Firman Allah harus mencakup peluang untuk merespons.
Ul. 31:30, 32:4	Bangsa	Pembebasan dan perayaan adalah tujuan pengajaran	Apakah pengajaran kita memungkinkan dan menghasilkan sikap menyembah dan bersukacita?
Mzm. 78	Bangsa	Kisah-kisah tentang Allah harus diteruskan kepada generasi berikutnya	Sharing antar generasi merupakan hal yang tidak boleh tidak dilakukan
Neh. 8:1-18	Bangsa	Pendidik harus membangun pengertian dan ketaatan	Respons holistic terhadap Firman Allah bisa membawa pembaruan secara personal dan komunal

b. Perjanjian Baru

PASAL	FOKUS PADA	IDE-IDE PENTING	IMPLIKASI
Injil Matius	Murid-murid Yesus	Yesus memberikan suatu agenda pendidikan yang baru	Ketaatan murid-murid ditanamkan dengan membagi visi, misi, dan memori
Luk. 24:13-35	Murid-murid	Seorang pendidik harus menunjukan	Dialog dan mendengarkan adalah sarana berharga untuk

		perhatian kepada peserta didiknya	menciptakan keterbukaan
1 Kor. 2:6-16	Komunitas Iman	Hikmat rohani itu unik	Bagaimana seseorang bisa memelihara pesan dan pekerjaan Roh kudus dalam pengajarannya?
Efesus	Gereja	Memperlengkapi dan melatih bagi pelayanan adalah tujuan pendidikan	Edifikasi yang mutual membutuhkan komitmen dan pelayanan aktif
Kolose/Filipi	Hikmat Kristiani	Kita harus menggunakan pikiran kita bagi Kristus	Mengejar kebenaran membutuhkan ketekunan dalam pemikiran dan praktiknya
Yoh. 15:12-17	Hubungan orang Kristen	Kasih dan kebenaran keduanya dibutuhkan	Hubungan interpersonal harus diperhatikan
1 Tes. 2:7-12	Hubungan pemuridan	Pendidikan membagikan hidup mereka dan pesan mereka dalam pengajaran	Dalam hal mengasuh, dimensi paternal dan maternal harus dijaga
Ibr. 5:11, 6:3	Hubungan-hubungan dalam pengajaran	Berbagai macam diet yang diperlukan	Mempertimbangkan kesiapan dalam mengajar

Pengertian Prestasi Belajar

1. Menurut Siti Maesaroh (2013:11) “prestasi belajar adalah hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik”.
2. Menurut Winkel yang dikutip Noor Komari Pratiwi (2015:81), prestasi adalah “bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar

merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar”.²⁶

3. Menurut Nurkencana (1986 : 62) “prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran”.
4. Menurut S. Nasution (1996) “Prestasi belajar adalah kesempurnaan seorang peserta didik dalam berpikir, merasa dan berbuat”.²⁷
6. Menurut Djalal "prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran”²⁸
7. Menurut Saifudin Azwar “prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan”.²⁹
8. Menurut Drs. H. Abu Prestasi Belajar adalah secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Disamping itu siswa memerlukan/ dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test)³⁰
9. Menurut KBBI prestasi penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.³¹
10. Menurut Suryadi Suryabrata (2002: 23) “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Jadi prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar”.³²
11. Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.³³

Jenis-jenis Prestasi Belajar

Berdasarkan teori Bloom, tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai tiga ranah. Melalui tiga ranah ini akan memperlihatkan keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran. Dapat dimengerti secara

²⁶ <http://repositori.unsil.ac.id/638/6/13.%20BAB%202.pdf> , diakses pada tanggal 22 Mei 2021, pukul 08.00 am.

²⁷ http://etheses.uin-malang.ac.id/2180/5/07410065_Bab_2.pdf, diakses pada tanggal 22 Mei 2021, pukul 08.30 am.

²⁸ Djalal, MF 1986. Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing. Malang: P3T IKIP Malang

²⁹ Saifudin Azwar. 1996. Pengantar Psikologi Intelegensi. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.

³⁰ Psikologi Belajar DRS.H Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyono 151

³¹ KBBI Online <https://kbbi.web.id/prestasi>, diakses pada 22 Mei 2021, pukul 10.15 am.

³² <http://eprints.uny.ac.id/8565/3/BAB%202-05504241003.pdf>, diakses pada tanggal 22 Mei 2021, pukul 16.27.

³³ http://eprints.walisongo.ac.id/3908/3/103811032_Bab2.pdf, diakses pada tanggal 23 Mei 2021, pukul 13.25.

sederhana bahwa prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Berikut merupakan tiga ranah yang dimaksud:

1. Ranah Kognitif

Pada ranah ini berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

2. Ranah Afektif

Pada ranah ini berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri.

3. Ranah Psikomotor

Pada ranah ini berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.³⁴

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar berdasarkan Risqon ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi, yaitu:

- a. Faktor kemandirian dan profesionalitas guru dalam berperan untuk membimbing dan mendidik pelajar.
- b. Faktor lingkungan yang sangat dipengaruhi Kompetitor tersedia.
- c. Faktor kemauan diri siswa yang sangat dipengaruhi oleh perhatian dan motivasi yang diberikan orang tua.³⁵

Berdasarkan pendapat Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi 2, yaitu:

1. Faktor Intern

➤ Faktor fisiologis

Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik individu. Keadaan tubuh apakah cacat atau tidak dapat mempengaruhi proses belajar. Karena itu siswa dengan ketidak sempurnaan fisik dianjurkan untuk pada lembaga pendidikan khusus.

➤ Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kecerdasan merupakan faktor paling penting dalam proses belajar siswa karena kecerdasan menentukan kualitas belajar siswa.

➤ Bakat

Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Seseorang dikatakan berbakat bila menguasai bidang studi yang diwujudkan dalam prestasi yang baik.

³⁴ <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/04/21/prestasi-belajar/>, diakses pada tanggal 11 September 2021, pukul 12:19

³⁵ <http://digilib.uinsby.ac.id/11250/5/Bab%202.pdf>, diakses pada tanggal 24 Mei, pukul 15.12.

➤ Minat

Minat merupakan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang tinggi terhadap suatu obyek akan menjadikan siswa lebih sungguh-sungguh dalam meraih apa yang diinginkan dapat tercapai.

➤ Perhatian

Arti perhatian berdasarkan pendapat Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Perhatian siswa terhadap pelajaran mempengaruhi baik buruknya prestasi belajar.

➤ Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan siswa.

➤ Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap sesuatu. Sikap baik atau buruk dalam pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Faktor Ekstern

➤ Faktor Keluarga

Cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan merupakan pengaruh yang di bawa keluarga bagi pelajar dan prestasi siswa.

➤ Faktor Sekolah

Dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, sekolah merupakan sebuah lembaga yang terpenting. Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah merupakan faktor yang dapat memengaruhi.

➤ Lingkungan Masyarakat

Keberadaan pelajar dalam kegiatan dan kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa dan

mempengaruhi prestasi belajar siswa.³⁶

Pandangan Alkitab Mengenai Prestasi

Pandangan Prestasi berdasarkan ayat alkitab sebagai berikut:

- a. 1 korintus 9:24-25, “24. Tidak tahukah kamu, bahwa dalam gelanggang pertandingan semua peserta turut berlari, tetapi bahwa hanya satu orang saja yang mendapat hadiah? Karena itu larilah begitu rupa, sehingga kamu memperolehnya! 25. Tiap-tiap orang yang turut mengambil bagian dalam pertandingan, menguasai dirinya dalam segala hal. Mereka berbuat demikian untuk memperoleh suatu mahkota yang fana, tetapi kita untuk memperoleh suatu mahkota yang abadi”.³⁷

Paulus beberapa kali mengumpamakan bentuk kehidupan kita sebagai orang Kristen seperti perjuangan atlit dalam mengukir prestasi dan mencapai kemenangan. Berdasarkan nasihat Paulus untuk menjadi seorang pemenang atau berprestasi maka seseorang harus menempatkan dirinya sebagai peserta perlombaan dan berjuang mencapai garis akhir. Bukan membuang waktu dengan cara bersantai-santai tanpa adanya tujuan untuk mencapai garis akhir dan meraih prestasi atau kemenangan itu.³⁸

- b. 1 Raja-raja 2:3, “Lakukanlah kewajibanmu dengan setia terhadap TUHAN, Allahmu, dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkanNya, dan dengan tetap mengikuti segala ketetapan, perintah, peraturan dan ketentuan-Nya, seperti yang tertulis dalam hokum Musa, supaya engkau beruntung dalam segala yang kau lakukan dan dalam segala yang kautuju...”³⁹

Raja Daud yang dalam kehidupannya memiliki banyak prestasi atau keberhasilan dalam medan perang memberikan nasihat kepada Salomo seperti yang tertera pada ayat diatas. Raja Daud mengatakan untuk mencapai keberuntungan (dapat juga kita tafsirkan dengan keberhasilan atau prestasi) hal yang harus dilakukan adalah melakukan kewajiban kita. Kalau dihubungkan dengan pendidikan, kewajiban seorang pelajar adalah belajar maka untuk mencapai prestasi hal yang harus dilakukan oleh siswa adalah melakukan kewajibannya yaitu belajar. Ayat selanjutnya mengatakan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya, dan dengan tetap mengikuti segala ketetapan, perintah, peraturan dan ketentuan-Nya, yang tentukan dalam setiap perintah Tuhan akan mengandung didikan yang membentuk karakter seseorang dan nasihat-nasihat dalam mencapai prestasi.

³⁶ http://eprints.walisongo.ac.id/3908/3/103811032_Bab2.pdf, diakses pada 24 Mei, pukul 19.17.

³⁷ LAI 1974, hlm. 205-206

³⁸ Berlarilah Begitu Rupa. RenunganHarianOnline.com, diakses pada 25 Mei 2021, pukul 10.00.

³⁹ LAI 1974, hlm. 362

- c. Amsal 12:27 Orang malas tidak akan menangkap buruannya, tetapi orang rajin akan memperoleh harta yang berharga.⁴⁰

Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa orang malas tidak akan menangkap buruannya, jika kita hubungkan dengan pendidikan, orang yang malas belajar tidak akan mendapatkan prestasi. Alkitab mengajarkan, untuk memperoleh harta yang berharga (bisa kita artikan sebagai prestasi) maka siswa harus menjadi pribadi yang rajin. Rajin dalam menghadiri kelas-kelas sekolah yang sudah sekolah jadwalkan, rajin dalam mengerjakan tugas dan tentunya rajin belajar untuk berusaha memahami pembelajaran dari motivasi dalam diri.⁴¹

- d. Roma 12:6-7, “Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita. **12:7** Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar;”⁴²

Berdasarkan ayat Alkitab diatas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa karunia yang Tuhan berikan kepada setiap orang adalah berbeda-beda. Dalam mencapai prestasi, pendidik perlu menolong siswa untuk mengetahui karunia apa yang masing-masing siswa miliki. Setelah siswa mengetahui karunia apa yang mereka miliki tentunya mereka mampu mengembangkan karunia dan mencapai prestasi sesuai bidang yang memang mereka miliki.

- e. Matius 16:26-27, “Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya? Sebab Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan Bapa-Nya diiringi malaikat-malaikat-Nya; Pada waktu itu ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya”.⁴³
- f. Pengkhotbah 11:6 Taburkanlah benihmu pagi-pagi hari, dan janganlah memberi istirahat kepada tanganmu pada petang hari, karena engkau tidak mengetahui apakah ini atau itu yang akan berhasil, atau kedua-duanya sama-sama baik.⁴⁴

Kesimpulan

Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini karena tujuan utama dari Pendidikan

⁴⁰ LAI 1974, hlm.693

⁴¹ Donald Samuel Slamet Santosa, dkk (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen.) Available at: <http://sttikat.ac.id/ejournal/index.php/siki>, diakses pada 26 Mei 2021, pukul 14.33.

⁴² LAI 1974, hlm. 193

⁴³ LAI 1974, Perjanjian baru. hlm. 21

⁴⁴ LAI 1974. hlm. 722.

Agama Kristen adalah mengajak, membantu, dan membimbing anak agar mengenal kasih Allah yang nyata dalam Tuhan Yesus Kristus. Dampaknya adalah terjadinya perubahan dalam pengetahuan dan perilaku anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat kekuatan dan hubungan yang signifikan antara variabel X, yaitu *Pendidikan Agama Kristen*, dan variabel Y, yaitu *Prestasi Belajar Anak*. Dari data yang diperoleh, nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,688. Nilai ini berada pada interval keempat (0,60–0,799), yang menunjukkan tingkat hubungan yang kuat. Artinya, Pendidikan Agama Kristen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Anak.

Adapun nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,473. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen memberikan kontribusi sebesar 47,3% terhadap peningkatan Prestasi Belajar Anak di Panti Asuhan Griya Shekinah. Sementara itu, sisanya sebesar 52,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Daftar Pustaka

Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Rineka Cipta, tanpa tahun.

Azwar, Saifudin. *Pengantar Psikologi Intelengensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Bagahun, Frengki. “Artikel Pengertian Agama Kristen.” https://www.academia.edu/33986499/ARTIKEL_PENGERTIAN_PENDIDIKAN_AGAMA_KRISTEN, diakses pada 26 Mei 2021, pukul 01.23.

Djalal, M.F. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Asing*. Malang: P3T IKIP Malang, 1986.

Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.

Herawati, Kristina. “Pentingnya Pendidikan Kristen (PAK) bagi Etik Pergaulan Anak.” *Scripta: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 1, no. 2 (2016).

Hidayati, Titin Nur. *Pendekatan Kasih Sayang*. Tanpa keterangan penerbit.

Kusrahmadi, Sigit Dwi. “Sumbangan Pendidikan Agama Kristen dalam Mewujudkan Watak Bangsa.” Tanpa keterangan penerbit dan tahun.

Marlina. “Pengertian Kuantitatif dan Kualitatif.” <https://penaindo.com/pengertian-kuantitatif-dan-kualitatif/2021>, diakses pada 2021.

Narty. “Pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK) Menurut Para Ahli.” <https://koreshinfo.blogspot.com/2015/10/pengertian-pendidikan-agama-kristen-pak.html>, diakses pada 26 Mei 2021, pukul 11.39.

Pranata, Magdalena S. “Karakteristik Pendidikan Kristen.” Tanpa keterangan jurnal dan tahun.

Santosa, Donald Samuel Slamet, dkk. “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran.” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* (2020). <http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/siki>, diakses pada 26 Mei 2021, pukul 14.33.

Sahertian, Marthen. “Pendidikan Agama Kristen dalam Sudut Pandang John Dewey.” *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 2 (Februari 2019).

Sitompul, Sabar Rudi. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5, no. 4 (Juli–Desember 2019).

Sitepu, Benyamin. “Penerapan Materi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum 2013 dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa.” Tanpa keterangan jurnal dan tahun.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, tanpa tahun.

Sumiyatiningsih, Dien, dan Stephanus. *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*. 2017.

Tobing, Nancy F.L. “Kurikulum Pendidikan Agama Kristen di Indonesia.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (Juli 2020).

Trianto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2011.

Sumber Online dan Repositori

- <http://digilib.uinsby.ac.id/11250/5/Bab%202.pdf>, diakses pada 24 Mei 2021, pukul 15.12.
- <http://eprints.uny.ac.id/8565/3/BAB%202-05504241003.pdf>, diakses pada 22 Mei 2021, pukul 16.27.
- http://eprints.walisongo.ac.id/3908/3/103811032_Bab2.pdf, diakses pada 23 Mei 2021, pukul 13.25 dan 24 Mei 2021, pukul 19.17.
- http://etheses.uin-malang.ac.id/2180/5/07410065_Bab_2.pdf, diakses pada 22 Mei 2021, pukul 08.30.
- <http://repositori.unsil.ac.id/638/6/13.%20BAB%202.pdf>, diakses pada 22 Mei 2021, pukul 08.00.

- <https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3068/Sintya%20Maryanti%20Sintjak.pdf?sequence=1&isAllowed=y>, diakses pada 26 Mei 2021, pukul 05.27.
- <https://www.kompasiana.com/abdibusthan/5d57c50a0d823029a84ee545/pendidikan-agama-kristen-pak?page=all>, diakses pada 26 Mei 2021, pukul 11.00.
- <https://penerbitbukudeepublish.com/populasi-dan-sampel/>, diakses pada 22 Agustus 2021, pukul 07.16 dan 07.52 PM.
- <https://id.linkedin.com/pulse/akurasi-dan-presisi-uu-holidin>, diakses pada 22 Agustus 2021, pukul 07.25 PM.
- <https://kbbi.web.id/prestasi>, diakses pada 22 Mei 2021.
- <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-...>, “Mengajar di Dalam Kelas terhadap Prestasi Belajar Produktif Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2012/2013”, diakses tanpa keterangan waktu lengkap.